EP 3 YEARS

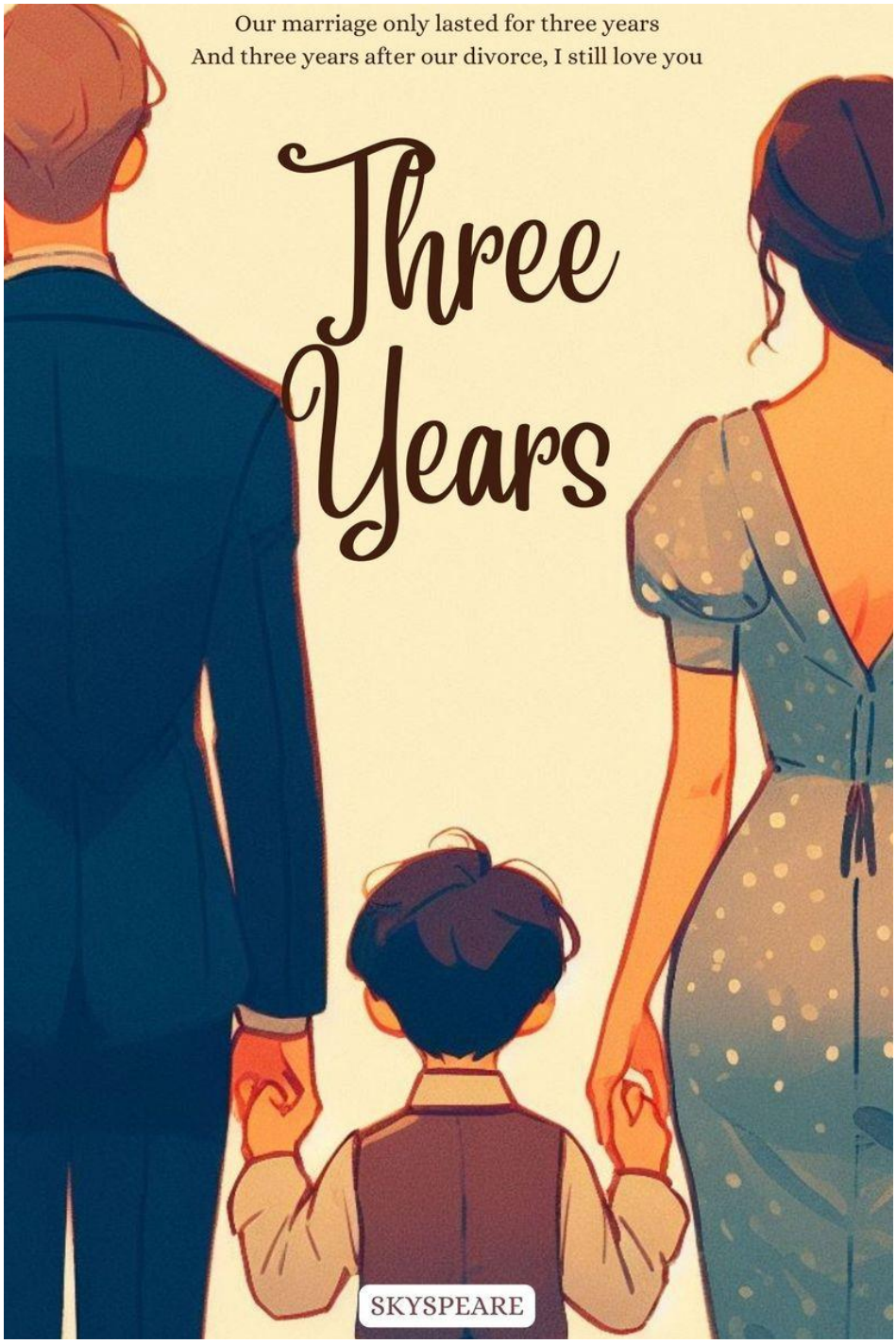
Our marriage only lasted for three years
And three years after our divorce, I still love you
Three Years
SKYSPEARE

(Extra Part 1) Three Years - Sweetest of The Sweetest

Dua bulan terakhir, Rhea lebih memfokuskan perhatiannya pada Shane. Dia dan Starky sudah membawa Shane ke seorang psikolog bulan lalu. Setelah beberapa sesi pertemuan, Shane mendapatkan surat rekomendasi untuk bisa memasuki Sekolah Dasar.

hepiisawitry

Sementara untuk urusan salon, Rhea tetap rutin mengontrol pengeluaran dan pemasukan. Dua minggu lalu dia merekrut seorang karyawan baru. Namanya Angel—seorang cewek berusia awal dua puluhan asli Papua. Cocok seperti namanya, Angel benar-benar cantik seperti bidadari menurut Rhea. Rambut curly menjuntainya asli, bukan

buatan salon. Kulitnya eksotis dan wajahnya sangat manis. Begitu Angel bergabung, salon menjadi kian ramai karena Rhea kerap kali menjadikan Angel sebagai model untuk promosi salonnya di sosial media.

Hari ini sambil menunggu perpisahan TK Shane dimulai, Rhea singgah di salon untuk melihat-lihat kegiatan para karyawannya. Shane sedang bersama Starky di apartemen. Kurang dua minggu lagi sebelum keberangkatan Starky, jadi dia memutuskan untuk mengurus cuti. Sebenarnya dia tidak sepenuhnya cuti. Dikarenakan waktu kuliahnya tidak sebentar, Starky akan tetap mengontrol beberapa pekerjaan dari jarak jauh. Rhea tidak mau bertanya bagaimana Starky akan membagi waktunya, pria itu adalah tipikal pekerja keras.

beplisawnty

"Mamayo! Paitua ganteng siapa yang ada datang kamari tuh?" (Ya ampun, laki-laki ganteng siapa tuh yang lagi menuju kemari?)

Semua orang terkikik mendengar celetukan Angel. Di depan sana ada Shane datang bersama Starky. Mereka hendak menjemput Rhea. Ini pertama kalinya Angel melihat Starky. Cewek itu sekarang sedang menopang dagunya di konter kasir, memperhatikan Starky yang baru saja memasuki salon.

hepiscawriter

"Kak Starky, ada yang mau kenalan tuh," ucap Diandra.

Starky mengernyitkan dahi. "Siapa?" tanyanya.

Rhea menarik tangan Angel kemudian mendorong cewek itu ke arah Starky. "Nih, anak baru. Namanya Angel."

Angel terlihat salah tingkah lalu mengulurkan tangannya. Begitu Starky menjabat tangannya, Angel menyebutkan namanya. "Angel."

Nanijisauntry

"Starky," balas Starky bingung.

"Kakak ini mau datang untuk creambath kah?" tanya Angel. Selama bekerja di sini,

Angel belum pernah melihat adanya pelanggan laki-laki.

"Duileh, Ngel. Gak lihat tuh Kak Starky datang bareng Shane?" tanya Pinkan.

Angel melongo. Dia baru menyadari kehadiran Shane di sana. Dia menunjuk Shane dan Starky bergantian. "Ei! Jadi Kakak ini Shane pu pace?" (Jadi Kakak ini Papanya Shane?)

nenjisauntry

"Iyo. Ale seng lihat kah dong dua pung muka mirip?" tanya Diandra. (Kamu gak lihat kah wajah mereka berdua mirip?)

Angel tertawa kaku kemudian mundur teratur. "Maaf eh Kak Rhea. Sa tra bermaksud untuk jadi pelakor," selorohnya. (Saya tidak bermaksud jadi pelakor)

Rhea malah tertawa. "Santai. Dah, sono pada balik kerja. Aku pergi dulu ya," pamitnya.

"Itu pegawai baru?" tanya Starky begitu mereka sudah memasuki mobil.

ifanisaventry

Rhea mengangguk. "Iya, namanya Angel. Tapi dia cuma sampai sore aja. Kalau malam kuliah."

"Oh," gumam Starky seraya melajukan mobil.

Rhea baru menyadari ada beberapa paperbag berwarna pastel yang terjejer di sebelahnya. "Ini apa?" tanyanya sambil menghitung jumlah paperbag.

Starky melirik sebentar ke belakang. "Shane mau ngasih hadiah untuk guru-guru dan beberapa teman dekatnya," jawabnya.

nnjisawntry

Rhea mengernyitkan kening. "Hadiah?"

"Iya. Hadiah perpisahan dan ucapan terima kasih untuk guru-guru aku." Kali ini Shane sendiri yang menjawab. "Untuk Nafi sama Dania juga. Mereka gak SD bareng aku soalnya."

Rhea mengangguk-angguk paham. Dia tidak sempat memikirkan hal ini karena beberapa hari belakangan begitu hectic dengan urusan sekolah Shane dan salon. Dia mengintip isi paperbag dan sontak menelan ludah begitu melihat kotak yang berada di dalam.

"Alexandre Christie banget nih?" Mungkin Alexandre Christie tidak semahal Rolex yang dikenakan Starky, tapi membeli sebanyak ini tentu bukan nominal yang kecil.

Sunshine Book

"Gak tau mau beliin apa. Gurunya perempuan semua. Jam tangan paling aman," ucap Starky kalem.

"Gue gak bisa paham dengan jalan pikiran sultan," gumam Rhea. "Shane, Dania sama Nafi kamu beliin apa?"

"Sama aja. Jam tangan juga, tapi punya mereka Baby-G," jawab Shane yang juga sekalem Starky.

"Spesial untuk Dania, Shane punya kado lebih," celetuk Starky.

nenjiscwntry

Shane langsung mendelik pada Papanya. "Papa!"

"Ups, itu rahasia ya?" Starky terkekeh selanjutnya.

Rhea mencondongkan tubuhnya ke depan, hingga kini dia berada di antara Starky dan Shane. "Dania baik ya, Shane?"

Shane mengangguk kaku. "Udah. Jangan dibahas lagi."

Gemas, Rhea mengecup pipi Shane, membuat anak itu menatapnya sebal. "Apa sih, Mama. Aku bukan bayi lagi," gerutunya.

nepiisaventry

"Kalau Shane gak mau, biar Papa aja," sahut Starky.

Rhea menabok bahu Starky dan kembali menyandarkan tubuhnya ke kursi. Paru-

parunya sudah cukup menghirup wangi Starky dari jarak dekat.

Tidak butuh waktu lama, mobil mereka sudah terparkir di depan TK Kuncup Mawar. Sebuah panggung yang lumayan luas sudah disediakan di pekarangannya. Beberapa orang tua siswa beserta anak-anaknya sudah duduk di kursi tamu.

hepiisawntry

Untuk perpisahan, Shane akan tampil bersama grup paduan suara. Rhea sendiri tidak tahu Shane akan membawakan lagu apa karena katanya rahasia. Jangankan tahu tentang lagunya, tahu Shane bisa nyanyi saja Rhea ragu. Tapi apapun itu, Rhea percaya pada putranya.

Rhea dan Starky duduk bersampingan di kursi tamu, sementara Shane duduk di jejeran kursi di sisi panggung bersama teman-temannya yang lain. Beberapa orang berbisik-bisik seraya melirik Rhea dan Starky. Rhea sadar, tapi dia memutuskan untuk tidak peduli. Sudah pasti Mamanya Dennis yang menjadi pelopor ibu-ibu biang gosip itu.

Nopiisawntry

"Tumben gak kesal," komentar Starky.

Rhea mengedikkan bahu. "Gak peduli."

Starky mengulum senyum. Diamatinya figur Rhea dari samping. Hari ini wanita itu mengenakan mengenakan midi dress

berwarna putih, dipadukan blazer berwarna sage. Rambut semi indigonya diurai.

"Kamu cantik," ucap Starky.

Rhea menoleh, alisnya menukik. "Baru sadar apa gimana?"

hepsawntry

"Udah sadar dari dulu kok."

Rhea membuang muka. Dia geli pada dirinya sendiri yang tersipu hanya karena pujian seperti itu.

Tidak lama kemudian, Bu Bilqis yang bertugas sebagai MC naik ke panggung.

Acara dibuka dengan sambutan kepala sekolah. Setelah itu barulah persembahan dari para siswa dimulai.

Yang pertama tampil adalah grup drama. Anak-anak menggemaskan itu mengenakan bermacam-macam kostum. Mereka menampilkan drama berjudul Gadis Bertudung Merah dengan begitu memukau.

hepiisawnaa

Kemudian yang kedua adalah grup paduan suara. Rhea dan Starky kompak menegakkan duduk mereka begitu kelompok paduan suara naik ke panggung. Shane mendapatkan posisi di baris ke dua, tepat di tengah.

Musik mulai mengalun. Mereka menyanyikan lagu Hymne Guru dengan begitu merdu.

Starky dan Rhea saling tatap tak percaya bahwa itu adalah Shane yang sedang ikut bernyanyi di sana.

Setelah lagu selesai, grup paduan suara turun dari panggung. Tepuk tangan terdengar. "Ya, itulah tadi penampilan dari grup paduan suara. Mereka akan tampil kembali di penghujung acara. Sekarang, kita sambut penampilan dari ananda Nafi Fahreza, membacakan puisi berjudul Ibu."

episawn.id

Rangkaian acara terus berjalan. Satu persatu penampilan sudah selesai. Dania tadi tampil sebagai pembaca kesan dan pesan untuk sekolah dan juga para guru.

Dan inilah penampilan yang sedari tadi dinanti oleh Rhea dan Starky. Penutupan dari grup paduan suara.

Shane dan teman-teman grupnya kembali menaiki panggung dan berjejer dengan begitu rapih. Lagu terakhir yang mereka persembahkan adalah Kasih Ibu. Di pertengahan musik, seorang anak perempuan maju dan membacakan puisi diiringi dengan musik.

hepiswn

Rhea memperhatikan Shane yang tiba-tiba menarik nafas dan menghembuskannya perlahan. Dia melakukan hal itu berkali-kali seakan-akan dirinya sedang gugup, padahal yang membacakan puisi adalah anak lain.

"Shane kenapa?" bisik Starky pada Rhea. Ternyata dia juga menyadari kegugupan dari putranya.

Rhea menggeleng pelan. "Gak tau. Kayak gugup gitu padahal tadi baik-baik aja."

Rhea dan Starky tersenyum pada Shane. Rhea mati-matian berharap agar Shane menangkap signal 'semuanya bakal baik-baik aja' yang dia salurkan melalui senyumannya.

hanaisaunthy

Begitu lagu selesai, Rhea hendak bertepuk tangan, akan tetapi niatnya urung ketika semua anggota paduan suara turun dari panggung sedangkan Shane masih berdiri di sana. Bu Bilqis menghampirinya dan memberikan sebuah mic.

"Untuk penampilan paling akhir, sebagai penutup dari rangkaian persembahan siswa-siswi, ananda Shane Ayron Victorio akan membawakan sebuah lagu berjudul A Million Dreams," ujar Bu Bilqis yang disambut dengan tepuk tangan meriah terutama dari para siswa. Mereka menatap Shane dengan begitu antusias. Dania dan Nafi malah sudah berdiri memberi semangat.

hepiisaintry

Rhea membekap mulutnya tak percaya. "Shane," gumamnya.

Musik mulai mengalun, Shane menatap Mama dan Papanya secara bergantian. Setelah itu, matanya memejam sesaat ketika mulai menyanyikan lagunya.

"I close my eyes and I can see...

The world that's waiting up for me...

That I call my own..."

Baik Starky maupun Rhea melongo tak percaya. Mereka tidak pernah tahu kalau Shane memiliki suara sejernih ini ketika bernyanyi. Nadanya juga sangat stabil meskipun suaranya agak bergetar di awal, mungkin karena gugup. Akan tetapi, semakin jauh dia bernyanyi, terlihat Shane semakin tenang dan mulai menikmati musiknya.

sepisawnsy

Rhea dan Starky tidak sedikitpun mengalihkan perhatian mereka ke arah lain. Mereka bahkan tidak peduli dengan

beberapa orang tua lain yang mulai mengambil video. Mereka berdua lebih memilih menikmati sepuasnya penampilan Shane melalui mata mereka sendiri dibandingkan harus sibuk mengabadikan gambar. Toh, pihak sekolah juga sudah pasti menyediakan dokumentasi.

"... For the world we're gonna make..."

hepiisawri.w

Bahkan jika yang bernyanyi seperti itu adalah orang lain--atau Dennis sekalipun--Rhea akan tetap memberikan standing applause. Air matanya mulai merebak karena terharu dengan penampilan Shane. Bukan hanya tentang suaranya, tapi keberanian Shane untuk tampil dengan sepenuh hati.

Shane sendiri masih berdiri di panggung, memperhatikan orang-orang yang bertepuk tangan riuh untuknya. Tanpa siapapun menduga, bibirnya bergetar. Dia berderap ke arah Bu Bilqis untuk menyerahkan mic kemudian berlari turun dari panggung ke arah Rhea dan Starky.

Starky dengan sigap berdiri dan menangkap tubuh mungil Shane yang tiba-tiba mendekapnya begitu erat. Begitu Starky menggendongnya, Shane menyembunyikan wajahnya pada ceruk leher Papanya. Starky bisa mendengarkan isakan kecil Shane di sana.

"Kenapa, Nak?" tanya Rhea lembut sembari mengelus punggung Shane. Shane hanya menggeleng tanpa menjawab. Rhea

tersenyum paham. "You did well. Mama and Papa are so proud of you, Shane."

Semua orang yang menyaksikan itu tersenyum maklum. Mungkin Shane masih teringat dengan penampilannya di pentas seni yang lalu. Mungkin dia tidak percaya bahwa dirinya bisa membuat orang-orang bertepuk tangan riuh untuknya.

hepiisawn.id

***

Begitu acara perpisahan selesai, Starky dan Shane pergi ke mobil dan kembali dengan beberapa paperbag serta sebuah pot kecil berisi bunga matahari yang dibawa oleh Shane. Pertama, Shane memberikan paperbag-paperbag itu pada tiap guru yang

tentunya langsung terharu karena Shane memberikan hadiahnya beserta ucapan terima kasih yang tulus.

Kemudian, dia mengajak Nafi dan Dania untuk berkumpul. Kedua orang tua Nafi dan Dania menunggu di dekat Starky dan Rhea. Mereka memperhatikan bagaimana ketiga anak itu berinteraksi.

hepiisawntry

Dengan malu-malu, Shane menyodorkan paperbagnya masing-masing pada Nafi dan Dania. Kedua bocah itu menatap kagum pemberian Shane.

"Ini untuk kita?" tanya Nafi tak yakin.

Shane mengangguk.

Dania mengintip isi paperbagnya kemudian tersenyum. "Terima kasih, Shane. Bakal aku pakai di hari pertama masuk SD biar selalu bisa inget sama Shane."

"Iya! Aku juga pakainya pas udah masuk SD aja," sahut Nafi.

hepiisawnty

Shane menyelipkan kedua tangannya di saku celananya. Dia memandang ke arah lain dan berucap, "terima kasih udah jadi temenku."

Shane paling tidak suka disentuh sembarangan oleh orang, apa lagi dipeluk. Tapi kali ini, begitu Nafi dan Dania

memeluknya seperti pelukan teletubbies, dia perlahan membalas.

Setelah melepaskan pelukan mereka, raut Dania berubah sedih. "Coba aja kalau aku pinter kayak Shane, pasti aku bisa sekolah bareng Shane di Ibnu Sina."

"Iya. Aku juga pengen bareng Shane lagi. Tapi kata Bunda aku, kalau aku masuk Ibnu Sina, bisa-bisa Ayahku stress mikirin bayarannya," celetuk Nafi.

nnovilsacuntry

"Gak apa-apa. Nanti kapan-kapan kita ketemu lagi," ujar Shane menenangkan.

Dania mengernyit pada satu pot kecil bunga matahari yang masih Shane dekap dengan tangan kirinya. "Itu untuk siapa, Shane?" tanyanya.

Shane menyerahkan pot itu pada Dania. "Untuk kamu," ucapnya cepat. Dia sama sekali tidak menatap Dania ketika menyerahkan hadiahnya.

hepiisawritry

Dania berbinar-binar menerima pot itu. "Wah! Ini kamu yang nanem?"

"Iya."

"Terima kasih, Shane!"

"Hm. Sama-sama."

Nafi mengerutkan kening. "Kok aku gak dapet bunga?" protesnya.

"Kalau kamu mau, besok aku minta Papa kirim satu pot ke rumahmu."

Seketika kekesalan Nafi meluap. "Aku tunggu ya besok."

hepitsawntry

Rhea menghampiri perkumpulan menggemaskan itu. "Tante ganggu gak?" tanyanya.

Nafi dan Dania menggeleng. "Enggak, Tante Hinata," sahut Nafi.

"Tante boleh foto kalian gak?"

"Boleh," jawab Dania.

Shane dan Nafi berdiri di sisi kanan dan kiri Dania. Begitu Rhea mengarahkan kamera pada mereka, ketiganya tersenyum lebar.

hepitsawitry

Rhea mengelus puncak kepala Dania dan Nafi. "Terima kasih ya udah jadi temen baiknya Shane."

"Sama-sama, Tante," ucap Dania dan Nafi bersamaan.

"Shane, aku pulang dulu ya. Mami sama Papi udah nungguin," kata Dania seraya menunjuk kedua orang tuanya.

"Aku juga, Shane," timpal Nafi.

hepiisawnthy

Shane mengangguk. "Iya."

"Bye, Shane! Dadah Tante Hinata!" seru Dania dan Nafi sembari beranjak dari sana.

"Shane, anak ganteng!!"

Shane dan Rhea menoleh. Starky pun ikut menoleh ke arah depan gerbang. Di sana, semua karyawan salon sedang melambai-lambaikan buket bunga dan snack ke arah Shane.

Rhea tertawa melihatnya. "Pada ngapain sih," gumamnya sambil menggandeng Shane ke luar pagar. Starky mengikuti mereka dari belakang.

hepiisawrita

"Loh? Kalau kalian di sini, salon gimana?" tanya Rhea bingung.

"Tenang, Kak. Kita nda' lama ji. Tutup sebentar," jawab Rana.

Rhea menggeleng-geleng tak habis pikir. "Heboh banget ngalah-ngalahin orang wisuda," komentarnya seraya memperhatikan hadiah bawaan mereka.

"Momen kelulusan nih Kak. Sekecil apapun harus diapresiasi," ungkap Diandra.

"Yuk, foto-foto." Pinkan segera mengatur posisi teman-temannya. Shane berdiri di tengah. "Kak Rhea sama Kak Starky udah foto bareng Shane kan?"

nanijsacintry

Rhea mengangguk. "Udah tadi di dalem."

"Kak Rhea, tolong fotoin kami dong," pinta Kayla.

Rhea berdecak lalu berjalan mundur untuk menyesuaikan gambar. "Siap-siap di hitungan ke tiga! Tiga... Dua..."

"Semua bilang 'Shane'!" seru Arum.

"Satu!"

hepiisawntry

"Shaneeee!!"

"Udah," ujar Rhea.

Rifa mengangkat jari telunjuknya. "Sekali lagi, Kak. Kakak munduran dikit."

Rhea berdecak sebal tapi tetap menuruti. Dia mundur dua langkah.

"Mundur lagi, Kak," pinta Rana.

"Kejauhan nanti fotonya," protes Rhea.

"Gak apa-apa. Nanti mau kami edit pakai lagu jedag jedug. Ayo, Kak. Mundur dikit."

hepiseawitry

Rhea mundur tanpa melihat ke belakang. Sampai ketika dia menabrak seseorang, barulah dia tersentak. Segera saja Rhea menoleh. Ternyata itu Starky. Rhea menabrak dada pria itu cukup keras. Starky sendiri langsung refleks menahan kedua bahu Rhea.

"Ciyeeeeee..." goda semua karyawan sambil tersenyum jahil.

Shane bahkan ikut tersenyum.

Rhea melemparkan tatapan dongkol pada Rana dan yang lain. "Awas ya!" ancamnya.

hepiisawrisy

"Yuk, Shane. Kita party di salon," ajak Pinkan.

"Ada party apaan?" tanya Rhea seraya berjalan mendekat beriringan dengan Starky. "Jangan yang aneh-aneh."

"Party pizza sama cola. Tenang, Shane gak bakal over. Sesekali aja nih, Kak," ucap Diandra.

"Ya udah. Yuk," ajak Rhea.

Semua karyawan malah menatapnya heran. "Memangnya ada yang ajak Kak Rhea kah?" tanya Angel.

hepiisawnty

Rhea mengernyitkan kening. "Emang aku sama Papanya Shane gak diajak?"

Angel dan yang lain kompak menggeleng. "Kitorang su sepakat. Kak Rhea sama Kak Starky tra diajak."

Kayla mengangguk. "Kami duluan ya, Kak. Bye!"

"Bye, Kak Rhea!" seru yang lain.

Shane tampak bingung sejenak, tetapi Rana segera menggandeng tangannya sambil membisikkan sesuatu. Setelah itu, Shane langsung menurut dan ikut jalan beramai-ramai bersama para karyawan salon.

nrepisawnthry

"Gak apa-apa tuh?" tanya Starky bingung.

"Gak apa-apa, sih. Cuma ini namanya aku dikerjain!" sahut Rhea jengkel.

Starky terkekeh dan menarik tangan Rhea ke arah mobil. Rhea sendiri hanya pasrah begitu Starky menuntunnya untuk masuk ke kursi depan, yang berarti mereka akan duduk berdampingan.

"Laper gak?" tanya Starky.

"Lumayan."

hepiisawntry

"Mau makan apa?"

"Popmie."

Starky pikir dia salah dengar, jadi dia bertanya lagi. "Sorry?"

"Aku pengen Popmie." Kali ini Rhea agak mengeraskan suaranya.

Starky mengangguk. "Nanti singgah beli di ind*maret. Itu aja? Gak mau singgah makan dimana gitu?"

"Itu aja."

hepiisawntry

"Okay."

Setelah menemukan minimarket yang dicari, Starky menepikan mobilnya dan turun sendiri. Rhea hanya menunggu di mobil sampai Starky kembali dengan dua cup Popmie yang sudah diseduh.

Rhea menerima Popmie yang diberikan Starky dengan begitu antusias. "Ini udah mateng belum ya?"

"Udah itu. Buka aja."

Rhea segera membuka tutup Popmie. Aromanya langsung menyeruak dan menyebar di dalam mobil. Rhea mengambil satu gulungan menggunakan garpu, meniup, kemudian memasukkan mie ke dalam mulutnya.

sepiawriter

"Enak?" tanya Starky melihat Rhea yang makan dengan lahapnya.

Rhea mengangguk. "Kamu makan juga dong."

Starky segera membuka Popmienya dan makan dengan kalem. "Tumben mau makan Popmie."

"Pengen aja."

"Abis ini mau kemana?"

hepiisawntry

"Lagi gak pengen kemana-mana sih. Anterin aku pulang aja ya."

"Terus Shane gimana?"

Rhea mengibas-ngibaskan tangannya. "Tenang. Nanti pasti diantar Rana. Kamu pikir mereka mau melepaskan Shane secepat itu?"

"Emang mereka mau ngapain?"

"Bikin kita jadi berduaan," jawab Rhea lalu menyeruput kuah Popmienya dengan santai. "Enak banget."

hepiisanthy

"Jadi, mau pulang nih?"

Rhea mengangguk. "Abisin dulu Popmie kamu."

Starky menatap sejenak Popmienya yang baru dia makan dua suap. Rhea bukannya tidak tahu kalau Starky tidak begitu menyukai Popmie. Dia hanya ingin mengerjai pria itu.

Rhea terkekeh kemudian mengambil Popmie milik Starky. "Aku bantu habisin."

ninijisawntry

Starky hanya terdiam memperhatikan Rhea makan sampai Popmienya benar-benar tandas. "Laper ya?"

Rhea menggeleng. "Lebih ke doyan. Yuk, jalan."

Starky menuruti permintaan Rhea meski tidak ikhlas. Dia berharap Rhea mengajak pergi ke suatu tempat untuk menghabiskan waktu bersama. Sayangnya, Starky cukup mengenal Rhea. Wanita itu tidak begitu suka pergi berada tempat umum berlama-lama. Dibandingkan harus ke kafe atau resto, Rhea lebih suka di rumah kalau punya waktu luang.

Tiepiisawntry

"Singgah dulu yuk," ajak Rhea begitu mereka sampai di depan rumah. Dia segera turun untuk membuka pagar tanpa mendengar jawaban Starky terlebih dahulu. "Nanti masuknya mundur ya biar parkirnya menghadap ke depan."

Starky mengernyit heran, namun dia tetap melakukan sesuai instruksi Rhea. Selesai

parkir, Starky hendak turun, akan tetapi gerakannya terhenti begitu Rhea kembali ke dalam mobil.

"Berubah pikiran?" tanya Starky.

Rhea menggeleng. "Pengen nongkrong lamaan dikit di Lexus. Jarang-jarang naik mobil mahal," selorohnya.

hepiisawnthy

Starky tertawa mendengar guyonan Rhea. "Ya udah. Kita di sini aja sampai kamu bosen. Pengen denger musik gak?"

Rhea menggeleng. "Gak usah."

Starky kembali menyandarkan tubuhnya ke kursi. Sesekali dia melirik Rhea yang kini sudah asyik bersandar di kursi yang agak dia miringkan ke belakang.

"Gimana urusan S3-nya? Lancar?" tanya Rhea tiba-tiba.

Starky mengangguk. "Sejauh ini lancar."

hepiisecintry

"Jaga diri baik-baik di sana," ucap Rhea pelan.

"Pasti. Kamu sama Shane juga."

Rhea meraih tangan Starky, menggunakan jempolnya untuk mengelus-elus punggung tangan pria itu. Starky sendiri hanya terdiam memperhatikan tangannya dalam genggaman Rhea.

"Kalau ada apa-apa, telfon aku ya. Ceritain semuanya ke aku," ujar Rhea. Tiba-tiba saja dia teringat akan bekas luka di tubuh Starky yang pernah ia lihat. "Inget kalau kamu punya Shane dan... aku yang nunggu kamu pulang."

episwriter

Starky tersenyum. "Iya, Mama Shane."

Rhea mengulurkan tangan sebelahnya ke arah Starky. "Sini," ucapnya.

Starky bingung, tapi dia tetap mendekatkan dirinya pada Rhea. Wanita itu menariknya ke dalam dekapan. Starky susah payah mengontrol diri agar bobot tubuhnya tidak sepenuhnya menindih Rhea karena posisi Rhea kini terlalu menyandar ke belakang.

"Look at me," bisik Rhea.

hepiisawitry

Starky menatap Rhea. Wajah wanita itu kini begitu dekat dengannya. Starky bisa merasakan, perlahan Rhea menarik wajah Starky hingga bibir mereka kini menempel satu sama lain.

Rhea mengalungkan tangannya pada leher Starky. Membawa pria itu ke dalam ciuman yang lebih intens. Starky melarikan salah satu tangannya ke rahang Rhea, memperdalam ciuman mereka.

Beberapa saat kemudian, Rhea menjauhkan wajahnya untuk menatap Starky. Keduanya sama-sama sedikit terengah.

hepiisawrow

“Masih ada taste Popmie gak?” tanya Rhea.

Starky tersenyum. “Ada, tapi gak masalah. Popmie kan enak.”

"Pindah ke dalam yuk," ajak Rhea seraya mengerling.

Starky tertawa rendah dan segera keluar dari mobil. Begitu Rhea baru menjejakkan kakinya di luar, Starky langsung menarik wanita itu ke dalam pelukannya, menciumnya dengan begitu lembut.

"Star, ntar ada yang lihat," ucap Rhea begitu melepaskan tautan mereka.

hepiisawitry

Starky menutup pintu mobil di belakang Rhea kemudian mengangkat tubuh Rhea dengan melingkarkan kedua kaki Rhea di pinggangnya. Rhea menjerit tertahan karena kaget.

"Star!" tegur Rhea. Dia melihat ke kiri dan kanan untuk memastikan tidak ada yang melihat.

"Kamu gak liat pagarnya setinggi itu?"

Rhea merengut. "Tetap aja aku takut."

hepsawntry

Starky berjalan dengan membawa Rhea dalam gendongannya. "Jari kamu," ujar Starky.

Rhea langsung paham dan menekan door lock menggunakan jari jempolnya. Pintu otomatis terbuka. Starky melangkah masuk dan menutup pintu kembali menggunakan kakinya.

Bukannya membawa Rhea ke kamar, dia malah duduk di sofa sehingga kini posisi Rhea berada di pangkuannya. Mereka kembali melanjutkan aksi ciuman mereka. Hanya saja, kali ini tangan Starky tidak tinggal diam. Dia menyentuh dada Rhea hingga lenguhan Rhea terdengar di sela-sela ciuman mereka.

sepisawntry

Starky menjauhkan wajahnya. Rhea menatapnya bingung. "Apa?"

Starky melarikan pandangannya ke arah tangannya yang masih menyentuh bagian terfavoritnya. "Perasaan aku atau emang ukurannya nambah?"

Rhea berdecak kemudian memukul pelan pundak Starky. "Mau lanjut atau aku tinggal tidur?"

Starky tertawa rendah. "Lanjut sampai akhir nih?"

"You wish!"

hepiisawntry

Starky mendesah kecewa. "Kena PHP dong aku."

"Emang aku tadi ada janji untuk lanjut sampai akhir?" tanya Rhea.

"Tadi kan kamu bilang pindah ke dalam."

"Ya kan aku cuma ngajak kamu masuk ke rumah," kilah Rhea.

Starky berpikir sebentar. "How about cuddle?" tawarnya.

"Bukan ide buruk sih."

hepiisawntry

Starky tersenyum lebar. Dia berdiri dan membawa Rhea ke kamar utama.

"Rhe, aku bakal terus nunggu jawaban kamu," bisik Starky di tengah-tengah pelukan mereka di ranjang. "Lama juga gak apa-apa."

Rhea mengangguk. "Tapi gak sekarang ya, Star."

Starky mengecup hidung Rhea. "Whenever you're ready, Mama."

hepiisawntry

(Extra Part 2) Three Years - Other Stories

Suara deras hujan membangunkan Rhea dari tidurnya. Dia memperhatikan sekeliling dan tidak menemui satu orangpun di sekitarnya, termasuk Shane yang tadi tidur bersamanya.

thepinkwntry

Starky berangkat besok dan tadi malam selepas pulang dari salon, Rhea datang ke apartemen Starky bersama Shane. Mereka menginap agar Shane bisa menghabiskan waktu lebih banyak bersama Starky.

Tidak hanya Rhea dan Shane, Mama dan Papanya Starky juga datang mengunjungi Starky. Meskipun Mamanya Starky tentu

bisa dengan mudah mengunjungi Starky di Amerika karena dia memang kerap berjalan-jalan ke luar negeri sambil mengurusi bisnisnya, tetap saja mereka ingin mengantarkan anaknya ke bandara besok.

Rhea berjalan keluar. Begitu pintu kamar terbuka, aroma soto langsung menyeruak. Rhea segera berderap ke arah dapur. Di sana, Mama Starky dibantu oleh Starky dan Shane sedang menyiapkan makan siang.

sepiswnt

Merasa tak enak hati karena sudah tidur sementara Mama Starky sibuk memasak, Rhea langsung turun tangan ikut membantu. "Maaf, aku tadi ketiduran," ucap Rhea.

"Walah, yo gak apa-apa. Kalau ngantuk ya tidur aja. Ini Mama udah dibantuin Starky sama Shane kok," sahut Mama Starky.

Barangkali karena Rhea termasuk keponakannya juga, sehingga Mama Starky sangat menyayanginya. Tidak pernah sekalipun Rhea mendengar kata-kata menyakitkan selama dia berstatus sebagai menantu di keluarga Starky.

hepiswnuty

"Sini, Rhea. Duduk sama Papa saja." Papa Starky yang sedang duduk di kursi santai memanggil Rhea.

Rhea menghampiri mantan mertuanya itu. "Lagi lihatin apa sih, Pa?" tanyanya.

Papa Starky tersenyum dan menyodorkan album foto yang sedari tadi dia perhatikan pada Rhea. "Papa tiba-tiba kangen sama leting-leting Papa, termasuk almarhum Ayah kamu."

Rhea membuka album itu, melihat satu persatu foto di dalamnya. Foto-foto itu didominasi oleh foto bertiga yang terdiri dari Ayahnya Rhea, Papanya Starky, dan seorang laki-laki lagi yang Rhea tidak kenali.

hepisawitry

Setahu Rhea, Papa Starky dan Ayah Rhea menempuh pendidikan TNI bersama-sama. Mereka sama-sama berasal dari Tamtama. Hanya saja, Ayah Rhea memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan perwira sehingga

beliau pensiun di pangkat Pelda. Sementara itu, Papa Starky berkesempatan melanjutkan pendidikan perwiranya sehingga beliau pensiun di pangkat Mayor.

Dulu, Papa Starky pernah bercerita bahwa dia berkenalan dengan Mama Starky berkat bantuan Ayah Rhea. Saat itu Ayah dan Ibu Rhea sudah menikah, dan ketika Papa Starky datang berkunjung ke rumah mereka, di situlah Papa Starky bertemu dengan Mama Starky yang tidak lain adalah kerabat dari Ibunya Rhea.

sepiisawnd

"Yang satu itu namanya Husain. Papa, Ayahmu dan Husain teman dekat. Sayangnya, Husain lebih dulu meninggalkan kita," kenang Papa Starky dengan tatapan menerawang. "Ayah kamu pasti pernah bercerita tentang

bagaimana susahnya kami pas pendidikan dulu."

Rhea mengangguk. "Ayah bukan dari keluarga berada, hidup dalam garis kemiskinan malah."

"Sama seperti Papa. Kami berdua senasib. Bahkan waktu Hanmars, kita jalan ratusan kilometer. Ibu kami kadang diam-diam nyari keberadaan kami untuk bawain sedikit makanan. Tapi Husain beda. Dia anak orang berada yang memang benar-benar mau mendedikasikan diri untuk bangsa. Papa sama Ayahmu kebantu banget sama Husain."

nopisacintry

Rhea menjentikkan jarinya. "Aku ingat! Ayah pernah cerita tentang temannya yang selalu

bantuin Ayah sama Papa. Ayah juga cerita kalau temannya itu pernah balik ke hutan yang banyak musuh karena Ayah tertinggal."

"Iya. Papa hampir lupa yang itu. Waktu itu kita lagi tugas di daerah konflik. Karena kalah jumlah dan ada teman yang cedera, kita putuskan untuk balik dulu ke posko panggil bantuan. Ternyata Ayahmu jatuh dan tertinggal. Kami sadarnya pas sudah di luar hutan. Husain yang kembali jemput Ayahmu, sampai bahunya tertembak waktu itu."

repiswindy

Setelah meletakkan mangkuk berisi kol yang sudah diiris-iris, Starky memutuskan untuk bergabung bersama Rhea dan Papanya. "Pa, terus sekarang anak-anaknya Om Husain gimana?"

"Lah waktu itu kan Papa nawarin mau jodohin kamu sama anaknya Om Husain tapi kamunya gak mau."

Starky memasang raut datar seketika. "Pa," tegurnya.

Rhea tertawa kaku. Dia baru tahu soal ini.

hepinewntry

"Dulu itu seingat Mama, Ayahmu pernah bilang kalau dia mau jodohin salah satu anak laki-lakinya sama anaknya Husain. Tapi belum kesampaian, Mas Dendi udah gak ada," ungkap Mama Starky sendu.

"Emangnya anaknya ada berapa dan umur berapa?" tanya Rhea penasaran.

"Anaknya itu ada dua. Satu cewek, satu cowok. Kalau Papa gak salah ingat, anaknya yang cewek itu lahir pas Rhea udah umur 2 tahun."

"Hm... Berarti usia dia sekitar 27 tahun ya," gumam Rhea.

hepiisacintry

"Kenapa gak dijodohin sama Om Juno aja? Kenapa harus dijodohin sama Papa? Papa kan punya Mama," celetuk Shane yang ternyata menyimak. Padahal setelah membantu Eyangnya, bocah itu kembali menyibukkan diri dengan Lego-nya.

"Aduh, maafin Kung. Waktu itu Kung kira Mama Shane udah gak mau lagi balikan sama Papa," sesal Papa Starky.

Rhea mengelus-elus dagunya. "Apa kondisi perekonomian anak-anak Om Husain baik-baik aja, Pah?"

sepiisawntry

Papa Starky menggeleng. "Setahu Papa, istri Om Husain menikah lagi dan sudah memiliki anak lagi dari pernikahan keduanya. Anak-anak Om Husain masih tinggal sama Ibunya, tapi ya gitu. Kayaknya secara finansial mereka belum begitu stabil."

"Terus mereka tinggal di kota mana?" tanya Starky.

Rhea menukikkan alisnya. "Mau datang melamar nih?"

"Enggak. Cuma nanya."

hepitsawntry

"Kalau gak salah mereka masih di Papua, tapi kota pastinya Papa juga gak tau."

"Udah, makan dulu. Gak ada lagi jodoh-jodohan. Cari jodoh masing-masing aja," ucap Mama Starky.

Semua orang berkumpul di meja makan. Diam-diam Rhea masih memikirkan soal nasib anak-anak Husain. Kalau dulu beliau selalu membantu Ayahnya bahkan sampai mempertaruhkan nyawanya, sangat tidak tahu balas budi kalau kini Rhea dan saudara-saudaranya tidak membantu anak Om Husain juga. Hanya saja kalau soal perjodohan, masa iya Juno yang harus dijodohkan sama anak Om Husain?

hepiisawntry

***

Pukul sembilan malam usai beres-beres dapur, Rhea memutuskan untuk kembali ke kamarnya--kamar tamu yang dia tempati selama di rumah Starky lebih tepatnya. Namun, langkahnya terhenti ketika mendapati pintu kamar Starky tidak

tertutup rapat. Rhea hendak merapatkan pintu itu, akan tetapi niatnya urung saat dia iseng menengok dan mendapati Shane dan Starky sedang terlelap bersama di ranjang.

Rhea tersenyum kemudian melangkah masuk pelan-pelan. Dia seperti sedang melihat anak kembar berbeda kemasan yang sedang tidur bersama.

hepiisawntry

Rhea terlebih dahulu bergerak ke sisi Shane, dia mendaratkan sebuah kecupan di kening bocah itu. Kalau dalam keadaan sadar, Shane pasti akan menggerutu kalau dicium. Jadilah Rhea sering memakai momen tidur Shane untuk bisa melampiaskan kegemasannya.

Setelah itu, Rhea beralih ke sisi satunya lagi, tempat Starky sedang terlelap. Rhea memperhatikan bagaimana wajah damai pria itu ketika sedang tertidur. Pemandangan ini dulunya yang tiap malam dia temui. Starky terlihat tampan dalam kondisi apapun.

Rhea mendekatkan wajahnya pada Starky kemudian mengecup kening pria itu dengan lembut. Sayangnya, Starky langsung bergerak begitu merasakan sentuhan. Perlahan, matanya terbuka dan mendapati Rhea yang tengah salah tingkah karena kepergok.

nepliawnu

"Kamu lagi ngapain? Kok belum tidur?" tanya Starky seraya mendudukkan dirinya.

Rhea nyengir. "I just gave both of you a good night kiss."

Starky tersenyum. Dia mencondongkan wajahnya pada Rhea kemudian mendaratkan ciuman pada bibir wanita itu.

"I'm gonna miss you a lot, Rhe," bisiknya.

hepiisawnty

"Kamu ngantuk? Mau ngobrol gak?" tawar Rhea.

"Gak kok. Ngobrol di kamar kamu aja." Starky berdiri hati-hati agar tidak menimbulkan suara berisik yang bisa mengganggu Shane.

"Di situ aja. Shane gak gampang kebangun kok," ujar Rhea sembari menunjuk sofa yang diletakkan di dekat jendela kamar.

"Emangnya kita hanya akan seratus persen ngobrol?" tanya Starky kemudian duluan beranjak dari kamar itu.

Rhea memutar bola matanya dan mengikuti Starky ke kamar sebelah. Pria itu duduk di sofa dan menepuk tempat di sebelahnya.

Inovisacountry

"Sini," ajak Starky.

Rhea menuruti permintaan Starky dan duduk di sebelah pria itu. "Kamu pernah temuin Nadira akhir-akhir ini?"

Starky menggeleng. "Cuma yang bulan lalu itupun aku udah ngomong ke kamu kan?"

"Terakhir kamu lihat, gimana keadaan dia?"

"Jauh lebih baik."

kepiisawntry

"Glad to know that," gumam Rhea.

"Rhe, I won't repeat the same mistake."

"Aku percaya, Star."

Rhea berdehem. Sejenak, dia melirik Starky yang sedang sibuk mengutak atik rubik kubik milik Shane.

"Starky," panggil Rhea.

"Hm?" sahutnya tanpa menoleh.

hepiscawntry

"Did you ever love me?" tanya Rhea.

Gerakan tangan Starky terhenti sesaat, tetapi kemudian dia melanjutkan lagi rubik kubik itu. "I love you since the first time I saw you."

Untuk sesaat, Rhea tak bisa berkata-kata. Pertama kali Starky melihatnya kan saat masih SMP dulu.

"Star, kamu gak mungkin dong suka sama aku sejak aku SMP."

"Kenyataannya gitu."

hepiisawntry

"Kenapa bisa gitu?"

"Awalnya karena kamu cantik. Waktu itu pertama kali aku lihat cewek secantik kamu. Ya aku sadar kamu waktu itu masih kecil jadi aku bukan suka yang gimana-gimana juga." Rubik kubik itu sudah beres, Starky meletakkannya kembali di meja.

"Mungkin karena kita sering bareng, aku jadi makin suka. Jangan bilang aku pedo, kita sama-sama masih remaja waktu itu. Lagian, aku gak pernah apa-apain kamu kan?"

Rhea terkikik geli. "Oke, oke. Terus kalau suka kenapa kamu gak pernah nyatain? Kamu bahkan gak muncul pas aku mau berangkat," protes Rhea.

hepiisawitry

"Mana mungkin aku yang udah SMA nyatain suka ke kamu yang masih SMP? Yang ada itu malah nakutin kamu. Aku gak datang waktu itu karena aku marah. Kamu ninggalin aku."

Sekarang Rhea baru tahu alasan kenapa Starky tidak datang hari itu. Padahal Rhea semalaman sudah berusaha merangkai kata-kata perpisahan untuk Starky, tapi ujung-ujungnya dia kecewa karena Starky tidak muncul sampai Rhea benar-benar berangkat.

"Terus kenapa kamu gak berusaha hubungin aku? Kenapa pas kuliah kamu malah pacaran sama Nadira?"

hepiisawn.id

"Aku malu. Setelah dipikir-pikir, aku takut kamu nyesal karena udah sering habisin waktu sama freak kayak aku."

"You're not a freak," sela Rhea.

"Aku mikirnya gitu. Terus pas masuk kampus, aku dekat sama Nadira."

"Meski kamu tau dia ceweknya Banyu?"

Starky mengangguk. "I was a selfish bastard that time."

hepisawntry

"Terus pas kamu dijodohin sama aku, kamu beneran nolak?"

Starky memicingkan matanya. "Kamu gak lagi nyari-nyari masalah kan?"

"Enggak dong! Ini cuma sesi nanya-nanya."

Starky kembali menyandarkan tubuhnya di sofa. "Aku nolak karena aku punya tanggung jawab soal Nadira, bukan nolak karena gak suka sama kamu."

"Berarti selama kita nikah, kamu benar-benar jalaninnya pakai hati?"

Starky mengernyit bingung. "Did I make you feel unloved during our marriage?"

Nenjisauntry

"Gak sih. Cuma aku kiranya itu pura-pura doang. Buktinya pas aku minta cerai, kamu iyain."

Starky menghela nafas panjang. "Karena aku lihat kamu nangis tiap malam."

"Aku nangis karena sedih baca chat kamu sama Nadira."

Starky menoleh cepat pada Rhea. "Kamu baca chatku sama Nadira?" ulangnya.

Rhea mengangguk. "Kamu bilang kamu bahagianya sama Nadira. Pernikahan kita gak bikin kamu bahagia."

sepiscyn.id

"It was just a typing, Rhe. Aku ngomong gitu karena di masa-masa itu Nadira semakin insecure dengan keadaannya. Dia berkali-kali pengen ngakhirin hidupnya."

"Tapi aku sedih tau bacanya," ucap Rhea dramatis.

"Maafin aku, Rhea. Aku benar-benar gak tau kamu pernah baca chat itu."

Rhea berdehem. "Terus sekarang kalau aku mutusin buat gak nerima ajakan rujuk kamu gimana?"

hepiisawnthy

Starky melayangkan tatapan kesal pada Rhea. "Katanya cuma sesi nanya-nanya tapi kamu malah kayak gini."

Rhea mengedikkan bahu. "Tiba-tiba aja aku kesal."

"Ya udah. Kalau kamu gak mau nerima." Rhea terkejut ketika tiba-tiba Starky menarik Rhea ke atas pangkuannya sehingga kini posisi Rhea jadi sedikit lebih tinggi. "I can make you pregnant our second child so there's no excuse for you to reject me."

Rhea menepuk keras pundak Starky. "Belajar dari mana sih ngomong kayak gitu? Perasaan dulu pas masih suami istri, kamu gak seagresif ini deh."

"Masa?"

"Kamu juga bahkan gak pernah manggil aku sayang. Kamu manggil Nadira sayang kan?"

Starky tertawa. "Seumur-umur aku gak pernah manggil orang sayang." Dia kemudian menarik Rhea hingga tubuh mereka berentuhan. "But if you want me to call you sayang, then okay."

Rhea menggeleng. "Gak, deh. Thanks." Dia menarik dirinya dari pangkuan Starky. "Aku kan belum nerima kamu."

hepiisawntry

"Masih lama ya, Rhe?"

"Apanya?"

"Waktu untuk bisa nerima aku lagi."

"Aku belum mau nikah di tahun ini, Star."

"Gak langsung nikah. Asalkan aku tau kamu mau nerima aku aja, itu cukup untuk sementara waktu."

"Maksudmu kayak pacaran?" tanya Rhea tak yakin.

hepiisawntry

"Ya semacam itu."

Rhea terdiam. Dia yakin kalau Starky benar-benar serius. Hanya saja, dirinya sendiri yang belum siap.

Elusan lembut di kepalanya membuat Rhea menoleh pada Starky yang sedang melakukannya. "Ya udah. Kamu tidur dulu, udah malem banget. Besok ke bandara pagi-pagi lho."

Rhea mengangguk. Begitu Starky berdiri, dia juga ikut berdiri. Rhea berjinjit untuk memberi kecupan pada bibir Starky.

hepiisawnt

"Good night, Starky."

Starky tersenyum. "Night, honey."

Kalau saja besok Starky tidak pergi ke Amerika, tentu Rhea akan sangat senang dengan panggilan Starky untuknya tadi.

Sayangnya, besok pria itu akan bertolak ke benua lain untuk waktu yang tidak sebentar.

hepiisawntry

(Extra part 3) Three Years - The Best Birthday Gift

"Shane! Ini Papa video call."

Rhea berjalan ke pekarangan belakang, tempat di mana Shane sedang berkutat dengan tanah dan tanaman-tanamannya. Begitu melihat kehadiran Mamanya, Shane langsung mengangkat salah satu tangannya sebagai kode agar Mamanya tidak mendekat.

meisaintry

"Tetap di situ, Mama!" serunya.

Langkah Rhea terhenti. Dia menghembuskan nafas. "Shane, ini lho Papa nelpon." Rhea

berucap sambil mengarahkan kamera ke arah Shane.

"Ntar aja telpon lagi. Jangan lihat proyekku," larangnya.

Rhea meringis. Dia kembali mengarahkan kamera ke wajahnya. "Dia lagi sibuk, Pa."

hepiisawnthy

Starky terkekeh. "Sibuknya ngalah-ngalahin Papa ya. Proyek apa sih emangnya?"

"Untuk P5 di sekolahnya. Ini kan udah mau akhir semester, jadi mereka ada pameran hasil gitu," jelas Rhea seraya duduk di teras.

"Gak dikerjain bareng-bareng di sekolah?"

"Ya ada yang dikerjain di sekolah, tapi harus ada yang dikerjakan secara individu juga. Shane ambis banget, persis Papanya."

Starky tertawa kecil. "Ya bagus dong. Mamanya jadi gak usah repot-repot nyuruhnya. Dia buat apa emangnya?"

hepiisaentry

"Gak tau. Temanya tentang tanaman, tapi gak tau tuh dia buat apaan. Aku gak dibolehin untuk lihat," gerutu Rhea.

"Kapan pamerannya?"

"Tiga hari lagi."

Starky terdiam sesaat, seperti sedang memikirkan sesuatu. "Itu kan hari ulang tahun Shane?"

Rhea mengangguk. "Iya."

hepisawntry

"Ya udah. Aku mau siapin makan malam dulu."

"Oke. Ntar aja sebelum kamu tidur nelpon lagi."

"Iya. Bye, Mama."

"Bye, Papa!"

Rhea kembali melihat Shane. Bocah itu masih duduk membelakangi dirinya, berusaha mengerjakan proyeknya sembunyi-sembunyi.

"Shane, bener gak butuh bantuan Mama?" tanya Rhea iseng.

sepiisawntry

Shane menggeleng tanpa menoleh. "Mama kerjain yang lain aja sana. Aku bisa sendiri. Jangan ganggu aku mulu."

Rhea mencebik. "Awas ya kalau ntar manggil Mama."

Belum sempat Rhea beranjak, Shane memanggilnya. "Mama!"

Rhea menoleh. "Tuh kan. Apa?"

Shane mengangkat tangannya dan menunjukkan sesuatu. Hewan kecil yang menggeliat-geliat. "Untuk Mama nih."

hepiisawntiy

Rhea menjerit dan langsung berderap masuk. Kalau bukan mengingat Shane adalah anaknya--yang sangat jarang bercanda--ingin rasanya Rhea memarahi bocah itu. Hanya saja, kali ini Rhea mengapresiasi usaha Shane untuk bercanda meskipun bercandanya nggak banget.

***

Shane menggeliat dalam tidurnya ketika merasakan seseorang mengusap kepalanya. Begitu membuka mata, dia mendapati wajah Mamanya dengan jarak yang begitu dekat.

"Happy birthday, sayang," ucap Rhea.

hepiisawntiy

Shane mengerjap sesaat kemudian mendudukkan dirinya. "Terima kasih, Mama."

Rhea mengangguk. "Mama punya sesuatu untuk kamu."

"Apa?"

Rhea menuntun Shane untuk berdiri. "Tutup mata ya. Nanti kalau Mama udah bilang buka, baru kamu buka."

Meski ragu, Shane mengangguk. "Iya, Mama."

nepiilawntry

Rhea menggandeng tangan Shane. Mereka berjalan ke arah ruang keluarga. "Nah, sekarang boleh buka mata."

Perlahan, Shane membuka matanya. Sejurus kemudian, matanya membola melihat sebuah aquarium besar sudah berada di sana. Butuh beberapa detik sampai Shane bisa mengendalikan keterkejutannya.

"Mama... ini untuk aku?" tanya Shane.

Rhea mengangguk bersemangat. "Suka gak?"

Di luar dugaan, Shane langsung memeluk Mamanya dengan begitu erat. "Terima kasih banyak, Mama."

hepiisawntry

Rhea mengelus lembut puncak kepala Shane. "Sama-sama, sayang."

Shane melepaskan pelukannya dan berjalan mendekati aquarium barunya yang masih kosong. "Kok gak ada ikan sama airnya, Ma?"

"Mama gak ngerti milih ikan. Ntar Shane aja yang pilih sekalian belajar dulu cara ngerawatnya gimana."

"Iya, Mama. Aku boleh pinjem laptop Mama untuk nyari informasi tentang ikan hias?"

"Boleh dong. Tapi sekarang kamu mandi dulu terus sarapan. Hari ini kan pameran. Mana proyek kamu? Biar Mama bawa ke mobil."

nanaisanthe

Shane menggeleng. "Gak usah. Ntar aku aja yang bawa," ucapnya seraya beranjak kembali ke kamarnya.

Rhea hanya nyengir. Rencananya untuk mengintip proyek Shane gagal.

***

Ternyata Shane menyembunyikan proyeknya dengan sangat baik seakan-akan itu adalah rahasia negara yang harus dia jaga. Benda itu dia letakkan di sebuah box, kemudian boxnya dimasukkan ke dalam kantongan hitam. Bahkan dia terus memangku benda itu selama berada di dalam mobil.

hepisawitry

"Mama nanti gabung sama orang tua lain di aula sekolah aja ya. Aku mau langsung ke kelas dulu, ada briefing sama Pak Yori," ucap Shane lancar.

Rhea nyengir garing. Kalau bukan karena ukuran badannya yang mungil--meskipun paling tinggi di antara teman-temannya--mungkin Rhea bisa lupa kalau Shane hanyalah anak kelas satu SD.

"Ya udah. Sampai jumpa nanti, anak Mama."

Shane mengangguk dan berjalan ke arah kelasnya dengan membawa boxnya. Rhea memperhatikan Shane sampai anak itu tidak terlihat lagi, barulah dia berjalan ke arah aula.

hanjisacintry

Ternyata sudah lumayan banyak orang tua yang datang. Mereka duduk berkubu-kubu, sepertinya sesama yang anaknya sekelas.

"Mbak Rhea! Sini gabung sama kami!"

Yang berseru barusan adalah Bu Ratna, ibu dari teman sekelas Shane. Bu Ratna adalah tipe ibu-ibu ekstrovert yang mampu merangkul semua orang tua siswa di kelas Shane.

sepiisawntry

"Halo, ibu-ibu. Waduh, udah pada ramai nih," sapa Rhea sembari duduk di sebelah Bu Ratna.

"Iya, Mbak. Saya tuh udah gak sabar banget lihat pameran proyek anak-anak," sahut Bu Ratih.

Bu Mala mengangguk. "Padahal awalnya saya tuh pusing banget sama Kurikulum Merdeka ini. Ribet gitu lho. Tapi anak-anak jadi terampil, gak yang harus pinter akademik aja."

Rhea mengangguk-angguk. "Iya, bu. Seru ya. Anak-anak bisa senang-senang sekalian belajar."

hepiisawntry

Bu Mala menepuk pelan punggung tangan Rhea. "Kalau Mbak Rhea mah lebih gampang. Shane itu lho, pinternya minta ampun."

"Iya. Anak saya itu sampai jadi fans garis keras Shane," seloroh Bu Reni.

Rhea tertawa kecil. "Ya gampang-gampang susah, Bu. Tau sendiri Shane masih agak susah bersosialisasi."

Bu Ratna mengibas-ngibaskan tangannya. "Walah, biasa itu. Pelan-pelan pasti bisa. Anak-anak jenius memang cenderung seperti itu."

nnyjisawntry

"Eh, eh. MC-nya udah ada."

Semua orang tua kompak menghadap ke depan, mendengarkan pembukaan, sambutan, dan perincian tentang acara hari ini. Rhea baru tahu kalau akan diadakan pelelangan untuk hasil proyek anak-anak, dan dananya akan disumbangkan untuk anak-anak yang tidak mampu.

"Walah, kalau kayak gini sih kayaknya banyak yang beli punya anaknya masing-masing. Proyeknya Vidy mana mungkin ada yang mau beli kecuali saya sendiri," celetuk Bu Mala sambil berseloroh.

"Biasanya ada orang tua kaum sultan ngeborong karya anak-anak," sahut Bu Reni.

hepiisawitry

Bu Ratna mengangguk. "Iya, anak saya yang pertama tahun lalu pas pameran punyanya dilelang sama orang tua kaum sultan itu."

Rhea bersyukur kalau masih ada orang baik seperti itu. Baginya, sekecil apapun karya anak-anak patut diapresiasi. Kalau saja dia

punya banyak uang, tentu dia akan membeli banyak. Barangkali Rhea bisa membeli beberapa.

"Baik! Tepuk tangan untuk kelas 1 Azalea!"

Tepuk tangan bergemuruh. Rhea memperhatikan bagaimana anak-anak tadi naik ke panggung dan memamerkan proyek-proyek mereka yang sangat menggemaskan.

Penjisaurintry

"Selanjutnya, dari kelas 1 Daffodil!"

Rhea dan ibu-ibu di sekitarnya langsung menegakkan duduk. Itu adalah kelas anak-anak mereka. Shane yang naik pertama, diikuti dengan teman-temannya yang lain.

"Perwakilan kelas dipersilahkan untuk menjelaskan secara singkat tentang proyek kelasnya," ucap MC pada Shane..

Pak Yori berdiri di sisi panggung, mengepalkan kedua telapak tangannya memberi semangat pada Shane. Dia mengangguk, meyakinkan kalau Shane bisa melakukannya.

hepiisawitry

"Selamat pagi bapak dan ibu guru, serta bapak dan ibu wali murid," sapa Shane tenang.

Rhea tidak sempat menjawab sapaan Shane karena langsung membekap mulutnya tak

percaya bahwa yang sedang berdiri di depan hadapan orang banyak itu adalah Shane. Beberapa wali murid malah berbisik-bisik membicarakan visual Shane yang luar biasa.

"Pagi ini, saya mewakili teman-teman saya, akan memperkenalkan proyek kami." Shane berjalan mendekati jejeran proyek kelasnya. Proyek mereka merupakan bunga-bunga cantik yang potnya terbuat dari bahan daur ulang seperti botol bekas dan sampah plastik lain. "Bunga-bunga ini mungkin terlihat biasa saja, tapi kami menanamnya dengan sepenuh hati. Pot-potnya kami buat dari sampah plastik yang kami bersihkan kemudian kami rangkai dan diwarnai. Semua itu dibantu dan diarahkan oleh wali kelas kami, Pak Yori."

sepisawrnet

Tepuk tangan bergemuruh di seluruh ruangan. Untuk Pak Yori dan untuk Shane yang begitu memukau di panggung sana.

"Kenapa tema yang kami pilih adalah tanaman, karena sama seperti kita, tanaman adalah makhluk hidup. Kita membutuhkan tanaman untuk bertahan hidup, dan tanaman pun membutuhkan perawatan kita untuk bisa hidup. Semoga kecintaan teman-teman terhadap tanaman bisa terus berlanjut dan bukan hanya sebatas untuk P5. Terima kasih."

meplisswrite

Lagi-lagi Shane mampu menghipnotis semua tamu, bahkan para guru. Rhea sendiri dibuat jatuh cinta pada tiap kata yang diucapkan oleh putranya. Setelah ini, dia akan

mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya untuk Pak Yori.

"Luar biasa sekali, ananda Shane. Nah, ibu penasaran yang di dalam box itu apa?"

Di saat semua teman-temannya sudah memegang dan memamerkan proyeknya masing-masing, milik Shane masih di dalam kotak. Shane meletakkan benda itu di atas meja dan mengeluarkannya dari box dengan hati-hati.

nanaisaentry

Shane mengangkat proyeknya untuk diperlihatkan. "Aku buat terarium mini."

Rhea memandang takjub terarium milik Shane. Jadi barang itu yang dia sembunyikan mati-matian? Di dalamnya terdapat tanah, bebatuan kecil, lumut, dan tumbuhan liar yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk hutan mini di dalam jar kaca.

"Wah! Pada pinter-pinter ya. Sekarang, hasil proyeknya di susun di meja sana." Moderator menunjuk sebuah meja yang terletak di sisi panggung, tempat anak-anak meletakkan proyeknya. "Tepuk tangan yang meriah untuk kelas 1 Daffodil!"

ebooksawntry

Bu Ratna mendekatkan dirinya pada Rhea. "Kalau anak saya cewek, mau banget deh besanan sama Mbak Rhea," selorohnya disambut tawa cekikikan ibu-ibu lain.

Tiap kelas sudah mempresentasikan proyek kelas maupun individu mereka. Kini, sesi pelelangan dibuka. Semua karya dipamerkan bergilir oleh para guru. Moderator memandu dalam penawaran harga.

"Selanjutnya, untuk mini terrarium! Bapak dan ibu silahkan mengangkat tawarannya."

hepiisawitry

Rhea dengan sigap menuliskan angka lima ratus ribu di papan mungil yang sudah dibagikan oleh panitia. Dia mengangkat papan itu dengan cepat. Tidak mungkin kan ada yang akan menawar terarium semungil itu dengan harga lebih tinggi?

"Oke. Penawaran tertinggi 500 ribu. Ada yang punya tawaran lebih?"

Rhea tercengang saat seorang bapak-bapak berjas mengangkat papannya. Berarti orang itu menawar lebih tinggi!

"Tujuh ratus ribu!" seru moderator.

hepiisawntry

Rhea mengangkat papan bertuliskan satu juta rupiah sambil berharap bapak itu tidak akan menawar lebih. Dia sangat menginginkan hasil karya Shane.

"Satu juta rupiah!"

"Satu koma dua juta rupiah!"

"Satu koma lima juta rupiah!"

Rhea melongo tak habis pikir. Sepertinya bapak-bapak itu terlalu ambisius sehingga tidak mau dikalahkan oleh orang lain. Di sisa-sisa harapannya, Rhea menuliskan angka dua juta rupiah di sana.

hepiisavntry

"Dua juta rupiah!"

Hening.

Rhea melirik bapak-bapak itu yang sepertinya sudah mengalah. Dia meletakkan

papannya di lantai. Rhea tersenyuk penuh kemenangan.

"Baik, terarium jatuh kepada penawa--wow! Lima juta rupiah!"

Senyum kemenangan Rhea perlahan memudar. Bukan hanya dirinya yang dibuat terkejut, akan tetapi semua tamu yang datang. Lima juta rupiah terlalu berlebihan kan? Kalau Rhea yang beli dengan harga segitu mungkin masih masuk akal karena itu adalah buatan anaknya.

hanyisawntry

"Ada penawaran lebih?" Moderator terdengar lebih antusias. Suasana semakin panas karena persaingan.

Di tengah-tengah kedongkolannya, Rhea menoleh ke arah belakang untuk melihat siapa kompetitornya. Dia penasaran dengan orang super kelebihan duit itu!

Dan begitu berbalik, jantung Rhea serasa melorot ke kaki. Perutnya terasa seperti dipenuhi oleh kupu-kupu yang berterbangan.

hepiisawitry

Di belakang sana, Starky sedang berdiri memegang papan bertuliskan lima juta rupiah. Pria itu tersenyum miring pada Rhea--tepatnya lebih ke arah tersenyum mengejek.

Antara kesal, lega, dan bahagia, Rhea memutuskan untuk tidak membuat penawaran lagi. Sampai ratusan juta pun Starky tidak bisa dikalahkan olehnya. Dan yang terpenting, pria itu ada di sini.

"Baik! Terarium terlelang dengan harga lima juta rupiah!"

kenjisawntry

Semua orang bertepuk tangan. Hanya Rhea yang bersedekap. Melempar tatapan tajam pada Starky sebelum kembali berbalik ke arah depan.

From: Starky

Hei, I miss you.

Rhea mencebik begitu membaca chat yang muncul di layar ponselnya. Dengan sisa-sisa kekesalannya, dia membalas chat itu.

To: Starky

Shut up. I hate rich people!

From: Starky

I love you too.

hepiisawntry

***

"Papa!"

Starky menangkap tubuh Shane yang menerjangnya, mengangkat bocah itu ke dalam gendongannya. Shane memeluk erat Papanya, sementara Starky menghirup dalam-dalam aroma Shane yang begitu ia rindukan.

"I'm so proud of you, Shane. You did amazing work. And, happy birthday," ungkap Starky.

hepiisawhy

"Thank you for coming, Papa."

"Kamu kok gak bilang kalau mau datang," protes Rhea begitu jaraknya sudah cukup dekat dekat dengan Starky.

"Kalau bilang berarti gak surprise dong," ucap Starky.

Rhea manyun, berusaha menutupi senyumnya. Tentu bukan cuma Shane yang bahagia atas kedatangan Starky, Rhea pun turut senang bukan main.

"Papa, Mama hadiahin aku aquarium di rumah. Papa lama gak di sini? Temenin aku isi ya?"

ifanjisaentry

"Papa cuma tiga hari, Shane. Tapi Papa bisa kok temenin kamu ngisi aquarium."

"Kok cepet banget Papa balik ke sana?" gerutu Shane.

"Papa masih banyak tugas, Shane. Maafin Papa ya?"

Shane mengangguk dengan mudah. "Ya udah, gak apa-apa."

"Sekarang mau kemana?" tanya Starky.

hepisawntry

"Tadi Pak Yori bilang hari ini aku boleh ngasih makan rusa milik kelas kami. Namanya Didi. Papa sama Mama mau nemenin aku?"

Rhea dan Starky mengangguk. "Makanannya dapet dimana?"

"Ada kok di dekat kandangnya."

Shane turun dari gendongan kemudian berjalan duluan memimpin jalan. Rhea dan Starky mengikutinya dari belakang.

"Don't you miss me, Mama?" bisik Starky.

Rhea membuang muka untuk menyembunyikan pipinya yang pasti sudah kemerahan. "Gak penting banget," jawabnya.

sepiscwntry

Starky tersenyum. "Aku anggap itu artinya kamu kangen aku."

Rhea memutar bola matanya malas. Dia mempercepat langkahnya untuk menyusul

Shane yang sudah lebih dulu tiba di kandang rusa.

"Ooh... Makannya wortel?" tanya Rhea.

Shane mengangguk. "Iya, Mama."

"Ini milik kelas kamu?" Starky ikut memperhatikan bagaimana rusa kecil itu mulai mengunyah wortel.

hepiisawitry

"Iya, Pa. Tiap kelas disuruh milih hewan dan tanaman yang mau kita rawat. Kelas kami milih rusa sama bunga anggrek," jelas Shane.

"Oh, iya. Papa belum ngasih Shane hadiah lho. Shane mau hadiah apa?" tanya Starky.

Shane menggeleng. "Papa udah ngasih semuanya, aku gak pengen apa-apa lagi kok."

Rhea dan Starky tersenyum. "Tapi Mama masih punya satu hadiah lagi untuk Shane."

hepiisawntrs

Shane menatap Rhea. "Hadiah apa? Aquarium aja udah cukup kok, Ma."

Rhea menggandeng tangan Starky, membuat pria itu heran. "Kalau kita serumah lagi sama Papa, Shane seneng gak?"

Bukan hanya Shane, tapi Starky juga melongo tak percaya. "Bukannya Mama bilang Papa gak bisa serumah lagi sama kita?" tanya Shane bingung.

"Makanya supaya bisa serumah lagi, Mama harus nikah sama Papa. Itu juga kalau Shane gak keberatan."

nnoijisawntry

"Rhe?" panggil Starky. "Kamu... gak lagi bercanda kan?"

Rhea mengernyitkan keningnya. "Emangnya wajahku keliatan lagi bercanda?"

Shane memandang tangan Mama dan Papanya yang masih bertaut. "Apa... Mama akan

bahagia? Gak akan sedih lagi?" tanyanya pelan.

Rhea tersenyum mendengar pertanyaan Shane. "Mama akan bahagia," jawabnya penuh keyakinan.

Shane gantian menatap Papanya. "Papa gimana? Bahagia juga?"

hepiisawnty

"Lebih dari bahagia, Papa bersyukur." Starky mengelus-elus punggung tangan Rhea dengan jempolnya. "Terima kasih, Rhe."

Shane memeluk Rhea begitu erat. "Aku sayang Mama," ucapnya.

Seingat Rhea, belum pernah sebelumnya Shane mengungkapkan rasa sayangnya dengan sungguh-sungguh seperti ini. Dibandingkan mengucapkannya lewat kata-kata, Shane lebih senang menunjukkannya melalui sikap.

"Mama juga sayang sama kamu," balas Rhea bahagia.

hepiisawntry

"Liburan musim panas tahun depan, aku balik ke Indonesia," ucap Starky pada Rhea.

"Oh? Emang ada libur untuk kamu?"

Starky mengangguk. "Aku usahain ada. Kita nikah di rumah Ibu ya?"

Rhea mengerjap beberapa kali. "Secepat itu?"

Starky berdecak. "Mau nunggu sampai kapan, Rhe?"

"Terus habis kita nikah, kamu balik ke Amrik lagi?"

hepiisawhisky

Starky mengangguk. "Tapi kalau kita udah sah, kamu sama Shane bisa berkunjung di sana. Lama-lamain," ucapnya.

Rhea menghela nafas. "Oke. Aku nurut aja deh kali ini."

Starky mengelus rambut Rhea. "Gitu dong. Kita cari ikan hias sekarang?"

"Papa gak capek memangnya?"

"Enggak kok. Kita singgah di depan bentar ya, Papa mau ambil barang-barang lelangan tadi."

hepiisawn.id

"Kamu sendiri ya yang angkat. Siapa suruh beli banyak. Dasar tukang pamer duit!" omel Rhea.

"Iya. Yuk, jalan."

Starky jalan bergandengan tangan dengan Shane. Rhea mengekor dari belakang, memperhatikan mereka berdua. Rhea tahu, kalau ke depannya rumah tangganya dengan Starky tidak akan selalu mulus. Semua rumah tangga pasti ada saja cobaannya bukan?

Tapi jika bersama Starky, ditambah lagi ada Shane di antara mereka, Rhea yakin dirinya bisa menghadapi apapun itu. Mereka sudah pernah melewati cobaan sebesar perceraian selama tiga tahun. Dan kini, Rhea bertekad akan mempertahankan pernikahannya selamanya.

sepisawnay

It took us three years to understand and learn about the meaning of marriage.

(Extra Part 4) Three Years - Selene

"Starky, enough."

Rhea berusaha melepaskan dirinya dari kungkungan Starky. Pria itu tetap menempelkan wajahnya pada ceruk leher Rhea, memberi kecupan-kecupan ringan di sana.

hepiisawntry

"Star, keburu Shane bangun." Rhea mencoba untuk membujuk lagi dengan membawa-bawa nama Shane.

"Kan lagi liburan, Ma." Starky bergumam di tengah-tengah aktivitasnya mengendus-

endus tubuh Rhea yang hanya tertutupi oleh selimut.

"You're not a maniac, Star," erang Rhea ketika wajah pria itu mulai bergerak turun ke area dadanya.

Starky tertawa rendah kemudian mengangkat wajahnya. "Gak boleh lho nolak melayani suami," ucapnya.

nanaisawantry

Rhea merengut dongkol. "Semalem gak cukup emangnya?"

Lagi-lagi Starky tertawa. Dia menjauhkan dirinya dari Rhea dan segera merapatkan selimut pada tubuh Rhea. Begitu Starky

mulai memakai pakaiannya, Rhea segera menarik baju tidurnya dan mengenakannya secara terburu-buru.

"Kita masih di rumah Mbah Uti. Harusnya aku bangun lebih pagi." Rhea mulai mendumal sembari bergerak kesana kemari merapihkan kamar. Dia menarik Starky menjauh dari ranjang dan mulai membereskan tempat itu. "Mama pasti udah selesai buat sarapan. Bisa-bisa aku dicap menantu pemalas karena bangun kesiangan mulu."

episwhat

"Kayak baru pertama kali jadi mantu Mama aja," ucap Starky.

"Aku mandi duluan." Rhea berujar seraya memasuki kamar mandi, meninggalkan Starky yang masih senyum-senyum sendiri.

Suara ketukan pintu membuyarkan kegiatan senyam-senyum Starky. Dia segera membuka pintu dan mendapati Shane di sana.

"Jam segini baru bangun?" tanya Shane heran.

hepiisacntry

Starky nyengir. "Udah bangun dari tadi kok, tapi masih nungguin Mama beres-beres sama mandi."

"Papa juga mandi sana. Aku tunggu di meja makan."

"Loh? Shane." Mama Starky buru-buru menghampiri cucunya yang masih berdiri di depan pintu kamar Starky. "Ngapain di sini? Sarapan sama Eyang aja. Mbah Uti, Kung, sama Om Gavin udah nunggu di meja makan. Mama sama Papa nyusul nanti."

"Gak apa-apa, Ma. Dikit lagi Rhea selesai mandi kok."

hepiisawitry

Mama Starky mengangguk-angguk dengan senyuman jahil. "Oh, baru habis mandi ya," ucapnya.

Starky merespon dengan kekehan. "Shane ke meja makan duluan sama Eyang ya."

Shane mengangguk. Dia menuruti perkataan Papanya meskipun sedikit penasaran karena sejak dua hari lalu, semua orang terlihat seperti selalu membiarkan Mama dan Papanya berduaan. Bahkan ketika Mama-Papanya tidak kunjung keluar kamar dan Shane berniat mengetuk pintu kamar mereka, pasti Eyangnya segera melarang.

hepiisawntrs

"Gimana? Mama sama Papa baru bangun kan? Om bilang juga apa," ujar Gavin begitu Shane duduk di sampingnya.

Shane berdecak. "Gak boleh bangun jam segini padahal."

"Shane, kamu tau gak kenapa Mama dan Papamu telat bangun mulu?" tanya Gavin dengan seringai jahil.

Sontak, Mama dan Papanya segera memelototinya. "Gavin," tegur Papanya.

Gavin terkekeh. "Shane mau punya adik gak?"

hepiisawntry

Shane mengerutkan keningnya. "Punya adik untuk apa?"

"Ya... biar punya temen di rumah," jawab Gavin seadanya.

"Gak usah ah," gumam Shane.

Gavin mengernyitkan kening. "Kamu gak mau punya adek? Seru lho padahal."

Shane mencebik. "Sok tau. Om Gavin sendiri gak punya adek."

hepisawntry

Gavin tertawa mendengarnya. "Ya itu karena Eyang sama Kung gak mau ngasih Om adek," sahutnya yang langsung disambut pelototan dari Mamanya.

Beberapa saat kemudian Rhea dan Starky muncul. Keduanya duduk bersebelahan di samping Mbah Uti.

"Ayo, sarapan dulu," ujar Mbah Uti seraya mengambilkan piring untuk Rhea.

"Uti, gak usah repot-repot. Aku bisa ambil sendiri," ucap Rhea tak enak hati. "Lagian aku gak bantu-bantu masak, maaf ya, Ma."

"Gak usah banyak kerja kalau lagi di sini. Ini kan lagi liburan. Apa lagi kalian pengantin baru," goda Mama Starky.

nenisaurntry

"Pengantin baru kadaluwarsa," seloroh Gavin.

"Ledek aja terus, Vin. Awas aja ntar kalau kamu nikah, giliran Mbak yang ledekin," balas Rhea.

Gavin mencibir. "Dih, apaan. Aku masih lama nikahnya. Sekolah aja belum lulus."

Rhea menopang dagunya di meja makan. "Tiba-tiba kangen Adel," ujarnya.

"Dia sedih banget gak bisa datang. Lagian, siapa suruh kuliah jauh-jauh," sahut Mama Starky.

hepiisawnty

"Padahal Masnya belum selesai kuliah di luar negeri, eh dia malah ikutan. Untung masih ada Gavin di rumah," ujar Papa Starky.

Starky mengangguk. "Nanti kalau ingon-ingon Papa yang ini udah kuliah juga, adain

adik lagi aja untuk kami. Biar rumah gak sepi," ucapnya asal.

Gavin langsung cemberut. "Ingon-ingon? Emangnya aku hewan apa?"

"Makanya kalian cepet-cepet punya anak lagi biar Shane nanti tinggal sama Eyang aja," ujar Mama Starky enteng.

hepiisaurity

Rhea tertawa kaku mendengar ucapan mertuanya. "Baru juga dua hari, Ma."

Shane hanya menatap datar orang-orang dewasa di sekitarnya. Dia paham yang mereka bicarakan adalah harapan tentang anak kedua dari Mama dan Papanya yang

tidak lain adalah adiknya. Shane bingung, apa istimewanya sih seorang adik?

***

2 months later...

Belanja bulanan adalah salah satu momen pelepas penat bagi Rhea. Hari ini, momen itu akhirnya tiba. Dia dan Shane pergi berdua ke supermarket. Tanpa Starky tentunya karena dia kembali ke Amerika setelah menghabiskan waktu satu minggu bersama mereka. Meskipun agak tidak rela, Rhea tetap mendukung suaminya itu.

hepsawitry

"Ma, katanya mau beli nugget." Shane menghentikan langkahnya ketika mereka melintasi deretan freezer.

Rhea ikut berhenti. Hampir saja dia lupa. "Yuk--"

Rhea membekap mulutnya. Seseorang baru saja melintas dan wangi parfumnya membuat Rhea mual seketika. Padahal biasanya aroma musk adalah favoritnya, tapi kali ini wangi musk malah membuatnya ingin muntah.

ilnpijiswnt.y

"Kenapa?" tanya Shane.

Rhea menggeleng cepat. "Gak apa-apa."

Shane masih berdiri di tempatnya saat Rhea mulai berjalan ke arah freezer. Bocah itu memperhatikan Mamanya yang terlihat agak aneh. Dia bisa melihat dengan jelas mata Rhea sampai berair dan wajahnya menjadi merah padam seperti sedang menahan sesuatu.

"Shane?" Panggilan Rhea membuat Shane segera menyusul Mamanya.

hepiswrite

"Ma, nanti pulang dari sini masak capcay ya?"

Rhea mengangguk sembari mengambil sebungkus nugget berukuran sedang. Shane jarang makan beku siap saji. Rhea hanya

menyiapkan nugget untuk berjaga-jaga kalau dia benar-benar tidak sempat masak.

Mereka berjalan melewati jejeran freezer, memasuki area sayuran. Begitu mendekati deretan bawang-bawangan, lagi-lagi Rhea membekap mulutnya. Kali ini karena benar-benar tidak kuat, Rhea segera menarik trolinya mundur dan berbelok ke arah lain. Shane hanya mengikutinya dengan mimik heran.

hepiswnt

"Mama kenapa sih?" tanya Shane setelah langkahnya sejajar dengan Mamanya.

"Kita pulang sekarang ya? Mama pusing."

Kening Shane berkerut. Biasanya Mamanya yang susah diajak pulang tiap kali mereka masuk ke supermarket. Pasti ada saja alasannya untuk bisa berlama-lama dan mengitari tempat ini. Melihat Mamanya tiba-tiba ingin pulang padahal mereka bahkan belum membayar barang belanjaan mereka, tentu hal ini membuat Shane bingung.

ebooksnyntry

"Terus ini batal dibeli?" Shane menunjuk barang-barang di dalam troli.

"Ya udah kita bayar dulu, tapi jangan dekat-dekat area sini lagi."

Antrian kasir tidak begitu panjang, namun Rhea benar-benar terlihat gelisah. Dia

terus-terusan memijat keningnya, terkadang mengelus-elus perutnya.

"Mama sakit perut?"

Rhea menggeleng. "Cuma agak kurang nyaman."

hepitisawntry

"Mama duduk di sana aja, biar aku yang ngantri," ujar Shane.

"Gak usah. Mama masih kuat--huek."

Bukan hanya Shane, tetapi juga orang di depan mereka langsung menoleh dan memperhatikan Rhea sejenak. Rhea terlihat

seperti akan muntah, namun dia menahannya mati-matian.

"Shane, Mama gak kuat. Mama mau ke toilet. Kita batalin aja belanjaannya."

"Jangan, Ma. Kasihan pegawainya kalau harus ngatur kembali belanjaan ini. Mama ke toilet aja, nanti aku yang ngantri. Aku bisa kok," ucap Shane meyakinkan.

Ranjisaintry

Rhea terlihat tidak menyutujui ide itu, tapi perutnya tidak bisa diajak kompromi. Dia harus ke toilet atau bisa-bisa muntah di sini.

"Siniin ponsel Mama. Pakai Qris kan?"

Dengan terpaksa Rhea mengangguk dan menyodorkan ponselnya pada Shane. "Beneran bisa?"

"Bisa. Udah, Mama ke toilet dulu."

Begitu Shane mengambil ponselnya, Rhea langsung berderap cepat ke arah toilet. Kekhawatirannya membuat dirinya ingin cepat-cepat menuntaskan masalah mualnya dan segera kembali ke Shane.

nonijsamtry

Shane sendiri terlihat tetap tenang di antrian. Dia tentu merasa khawatir pada Mamanya, tapi dia yakin Mamanya akan baik-baik saja. Dia hanya perlu menyelesaikan belanjaan ini dan menunggu Mamanya kembali.

"Shane ya?"

Shane menoleh ke belakang ketika seseorang menyapanya. Meskipun sudah lumayan lama tidak bertemu, Shane masih sangat mengenali suara itu.

"Om Banyu?"

hepiisawntry

Banyu tersenyum lebar. "Beneran kamu ternyata. Om tadi sempat ragu mau negur, takut salah orang. Kamu tinggi banget sekarang."

Bukannya balas tersenyum, Shane malah memperhatikan Banyu dengan rasa ingin

tahu. "Om Banyu kemana aja? Kok tiba-tiba pindah tanpa pamit?"

Perlahan, senyuman Banyu menipis. "Maaf, ya. Waktu itu Om gak sempat pamit ke kamu."

"Terus Om sekarang tinggal dimana?"

hepiisawnt.y

"Sebelumnya Om pulang ke Bandung, tapi sekarang balik lagi ke Jakarta karena kerjaan."

"Om masih jadi fotografer?"

"Masih, tapi hanya kalau ada waktu senggang."

Shane mengangguk-angguk. "Kerja di perusahaan ya? Kayak Papa?"

"Iya. Semacam itu." Banyu memperhatikan sekitar dengan bingung. "Kamu sendirian?"

hepiisawntry

"Sama Mama, tapi Mama tiba-tiba harus ke toilet."

Banyu mengusap rambut Shane. "Sekarang Shane makin seneng ya karena Mama sama Papanya udah bareng lagi."

"Iya, Om. Kenapa Om gak datang ke nikahan Mama sama Papa? Padahal teman-teman Mama semuanya datang. Om kan temannya Mama juga."

Banyu tersenyum sendu. "Om lagi ke luar kota waktu itu."

Shane melirik troli milik Banyu. Dia segera menatap wajah Banyu lagi. "Ini kan popok bayi?"

Nanijisa Entry

Banyu ikut melirik belanjaannya. "Iya."

"Om punya bayi?" tanya Shane.

"Iya, Shane. Anak Om lahir tiga bulan yang lalu."

Shane menatap Banyu takjub. "Om Banyu udah punya anak?"

"Punya. Anak Om perempuan, namanya Ayana."

hepiisawntry

"Oh... Ayana," gumam Shane.

"Shane juga nanti bakal punya adik."

Shane mengerucutkan bibirnya. "Gak usah punya adik."

"Eh? Kenapa?"

"Repot."

Banyu tertawa mendengar jawaban singkat Shane. "Tapi kamu pasti bakal seneng deh kalau punya adik."

heliusawntry

"Kenapa harus seneng?"

"Karena kamu bakal punya teman yang paling setia. Bisa berbagi apapun dengan dia."

"Gitu ya?" ucapnya pelan.

"Tuh, udah giliran kamu."

Shane menoleh dan mendapati orang yang di depannya baru saja selesai membayar belanjaannya. Shane mendorong troli ke kasir kemudian mulai mengeluarkan barang-barang.

"Butuh bantuan?" tanya Banyu.

nepiisawntry

Shane menggeleng. "Aku bisa kok."

Banyu tersenyum melihat Shane yang begitu serius memperhatikan layar komputer kasir. Ketika hampir selesai, dia mulai sibuk dengan ponsel Mamanya.

"Bayar pakai Qris," ucap Shane.

"Silahkan, dik." Kasir menunjukkan barcode Qris dan Shane dengan sigap langsung men-scan menggunakan ponsel Rhea.

"Tolong dimasukkan ke dalam troli lagi ya belanjaannya," pinta Shane.

"Baik, dik."

hepiisawntry

Shane menoleh ke arah Banyu yang masih memperhatikan dirinya. "Om, aku duluan ya. Mau nunggu Mama di situ."

"Oke. Salam untuk Papa dan Mama, ya."

Shane melambai ringan pada Banyu sebelum meninggalkan konter kasir. Dia hendak menanyakan letak toilet pada sekuriti, dia melihat Mamanya sudah muncul dari arah berlawanan. Wanita itu terlihat begitu pucat sehingga Shane makin merasa khawatir.

"Mama sakit kan?"

ncpijsawntry

"Enggak kok. Cuma agak gak enak badan." Rhea melihat ke arah troli. "Udah ya?"

"Udah."

Rhea tersenyum sembari mengacak gemas rambut Shane. "Terima kasih, sayang. Maafin Mama ya karena tadi kelamaan."

"Gak apa-apa, Ma. Kita pulang sekarang ya, biar Mama bisa istirahat."

***

Rhea memperhatikan testpack di tangannya. Benda itu menampilkan dua garis biru yang berarti dirinya positif hamil. Bukannya langsung keluar dari kamar mandi untuk mengumumkan kehamilannya pada Shane atau menghubungi Starky, Rhea malah duduk di lantai dan menyandarkan tubuhnya ke sisi bath tub.

bacaline.com

Tentu saja Rhea merasa sangat bahagia atas kehamilan keduanya ini. Rasanya masih sama

seperti ketika dia mengetahui kehamilan pertamanya dulu. Hanya saja, yang membuat beda kali ini adalah Shane. Sepertinya putranya itu belum menginginkan seorang adik.

Tidak bermaksud selalu menuruti keinginan Shane, akan tetapi Rhea merasa wajib untuk menjaga perasaan Shane. Dirinya dan Starky baru saja rujuk dua bulan yang lalu. Starky juga bahkan belum menyelesaikan kuliahnya di luar negeri yang mana berarti, Shane belum benar-benar merasakan kelengkapan keluarganya.

Rhea membuka chatnya bersama Starky dan mengirimkan sebaris pesan di sana beserta foto testpacknya. Starky harus jadi orang pertama yang mengetahui kehamilannya ini.

To: Starky

Aku hamil.

Begitu chat Rhea terbaca oleh Starky, pria itu langsung menelpon.

"Halo," sapa Rhea tenang.

hepiisawitry

"Kamu hamil?" tanya Starky. Suaranya terdengar begitu antusias dan bahagia.

"Iya. Aku emang udah curiga karena udah dua bulan ini gak datang bulan."

"Terima kasih, Rhe. Aku seneng banget denger kabar ini. Aku bakal segera balik kalau ada waktu luang."

Rhea menggigit bibir bawahnya. Dia bingung harus bereaksi seperti apa.

"Rhe?" panggil Starky lembut.

hepiisawntry

"Iya."

"Ada apa?"

"Aku... takut Shane belum bisa nerima."

Terdengar helaan nafas Starky. "Dia anak cerdas, Rhe. Aku yakin Shane pasti bisa nerima. Mungkin... mungkin emang agak sulit, tapi kita bisa sama-sama ngasih pengertian ke dia."

"Aku coba kasih tau sekarang ya?"

"Yakin sekarang?"

hepiisawntry

"Iya. Bagaimanapun, ini kan adiknya."

"Ya udah. Apapun reaksi Shane nanti, kamu jangan sedih ya. Pelan-pelan aja ngasih pengertian."

"Iya, Pa."

"Maafin aku gak bisa dampingi kamu saat ini."

"Gak apa-apa. Jangan telat makan ya di sana. Istirahat juga harus cukup."

hepiscawntry

"Iya, Mama Shane. I love you."

"I love you."

Rhea menguatkan dirinya untuk berdiri dan berjalan keluar dari kamar mandi. Dia berderap ke arah pekarangan belakang.

Sore hari begini pasti dihabiskan Shane bersama para tumbuhannya.

Sesuai dugaan Rhea, bocah itu sedang asyik membersihkan dedaunan kering yang sudah gugur. Ketika hendak mengambil selang, Shane sedikit terperanjat karena tidak mengira ada Mamanya di sana.

hepiisawntry

"Mama?"

Rhea tersenyum dan menghampiri Shane. "Mau nyiram bunga?"

"Iya. Udah sore."

"Mama boleh di sini gak, sambil ngobrol sama kamu."

Shane terdiam sebentar kemudian mengangguk. "Mau ngobrolin apa?"

"Shane kesepian gak di rumah ini?"

Shane menggeleng. "Gak. Kan ada Mama."

hepsawntry

"Hm... Shane mau gak kalau suatu hari nanti bakal ada orang yang selalu nemenin Shane ngurusin tanaman-tanaman ini?"

"Tergantung," jawab Shane seraya mulai mengarahkan selang ke jejeran bunga begonia.

"Tergantung?" ulang Rhea.

"Iya. Tergantung dia paham soal tanaman apa nggak."

hepiisawntry

"Gimana kalau kamu yang jadi gurunya? Kamu yang jelasin ke dia soal tanaman-tanaman ini."

Shane menoleh sebentar pada Mamanya, kemudian kembali sibuk dengan anggreknya. "Memangnya dia siapa?"

"Shane," panggil Rhea.

Kali ini Shane mematikan keran air dan fokus pada Rhea. "Iya?"

"Mama hamil," ucap Rhea pelan.

Shane terdiam cukup lama. Raut wajahnya tidak terbaca sehingga sulit bagi Rhea untuk menebak apakah anaknya ini marah atau tidak.

henniisawitry

"Kamu... kecewa ya sama Mama?"

Shane menggeleng pelan. "Gak apa-apa, Mama."

Setelah itu, Shane kembali sibuk dengan tanamannya. Dia sama sekali tidak menoleh lagi pada Mamanya meski tahu wanita itu masih berdiri di belakangnya.

***

9 months later...

hepiisawntry

Rhea mengelus-elus perutnya sembari menahan rasa sakit. Dia baru saja tiba di rumah sakit, diantar oleh Rana dan Shane. Starky tidak bisa dihubungi karena dia masih dalam penerbangan kembali ke Indonesia.

"Sabar ya, Mama. Sakit sekali ya, Mama?" tanya Shane seraya mengusap-usap kening Mamanya.

Rhea mengangguk. Dia tidak perlu berbohong, toh Shane tidak bisa dia bohongi dalam hal ini.

"Tante Rana lagi di depan katanya ngurus adiministrasi. Aku di sini temenin Mama."

nnpijisa ntry

Dokter yang mengawasi Rhea tersenyum mendengar ucapan bocah itu. Padahal dia yakin usia Shane tidak lebih dari tujuh tahun, tapi sejak tadi dia perhatikan, Shane begitu cerdas.

"Nanti Shane tunggu di luar aja sama tante Rana ya?" ucap Rhea susah payah.

Shane menggeleng. "Gak mau. Aku mau nemenin Mama aja."

"Mama gak apa-apa, sayang. Nurut sama Mama ya?"

hepiisawntry

Sebenarnya Shane tidak mau keluar dari ruangan ini. Mamanya terlihat begitu kesakitan dan dia tidak mungkin meninggalkannya. Tapi Shane tahu kalau akan sangat merepotkan jika dia tidak menurut di saat-saat seperti ini.

Akhirnya Shane mengangguk. "Aku keluar sekarang?"

"Gak apa-apa kan?" Kali ini dokter yang berbicara.

"Iya. Tolong jaga Mama aku ya," ucap Shane. Dia tampak ragu-ragu sejenak sebelum melanjutkan ucapannya. "Adik aku juga."

hepiisawtry

Dokter mengangguk. "Baik, anak pintar."

Begitu Shane keluar, dia mendapati Rana yang juga sedang berjalan ke arah ruangan ini. "Mama gimana, Shane?"

"Udah mau melahirkan kayaknya. Aku disuruh tunggu di luar."

Rana mengusap kepala Shane. "Kita tunggu di sini aja ya. Do'akan biar Mama dan adikmu sehat."

Shane duduk di kursi bersebelahan dengan Rana. Tubuhnya menegang tiap kali mendengar suara Mamanya dari dalam.

nonjisaintry

"Papa mana ya?"

Rana melirik jam tangannya. "Harusnya sih udah tiba di Jakarta sekarang. Kita tungguin aja ya."

Waktu berjalan terasa begitu lama bagi Shane. Tiap kali suara Mamanya terdengar, Shane semakin terlihat khawatir.

"Mama bakal baik-baik saja," ucap Rana menenangkan.

"Shane."

hepiisawntry

Shane menoleh ke arah kiri. Papanya terlihat berjalan cepat ke arahnya. Shane segera berdiri dan berlari menghampiri Papanya.

Starky memeluk Shane begitu erat. "Anak pinter. Makasih yah udah jagain Mama," ucapnya.

"Kasihan Mama, Pa."

Starky tersenyum menenangkan. "Mama bakal baik-baik aja."

Starky hendak memanggil seorang perawat untuk menanyakan apakah dia boleh masuk sekarang, namun belum sempat dia melakukannya, suara tangis bayi terdengar dsri dalam. Sontak saja Starky, Shane, dan Rana saling tatap.

sepiis2write

"Bayinya!" seru Rana.

"Udah lahir," ucap Shane.

Tidak lama kemudian, dokter yang tadi menangani Rhea keluar dengan raut bahagia. "Oh? Suaminya Bu Rhea?"

Starky mengangguk. "Benar, dok. Gimana keadaan istri dan anak saya?"

sepisawntry

"Dua-duanya sehat. Bapak boleh masuk untuk melihat, tapi Kakak nanti dulu ya. Tunggu adiknya udah siap."

Shane mengangguk paham. "Iya, dokter."

Setelah memakai jubah steril, Starky segera masuk ke dalam ruang bersalin dan mendapati Rhea sedang menatap haru anak

kedua mereka. Bayi itu sedang berada dalam dekapan seorang perawat.

"Selamat, Pak. Bayinya cantik sekali, " ucap si perawat.

"Boleh aku..."

hepiisawntry

Kata-kata Starky menggantung, namun Rhea mengerti dan mengangguk. "Kamu duluan aja," ucap Rhea.

Starky terlebih dahulu mengecup kening Rhea sebelum menerima putri keduanya dari perawat. Dia menatap wajah mungil bayi dalam dekapannya dengan penuh haru.

"Welcome to the world, Baby Selene."

***

Rhea terbangun tengah malam karena mendengar tangisan Selene. Merasakan gerakan di sebelahnya, Starky pun ikut terbangun.

hepiisawntry

"Selene kebangun ya?" tanya Starky seraya mengucek-ngucek matanya.

Rhea mengangguk. "Kamu tidur aja. Dia palingan cuma haus."

"Aku juga mau ikut."

"Star, kamu besok harus ke bandara pagi-pagi lho."

"Gak apa-apa. Yuk."

Connecting door menuju kamar Selene memang tidak pernah ditutup rapat. Starky yang berjalan lebih dulu ke arah pintu itu, namun langkahnya segera terhenti. Dia memberi israyat agar Rhea juga berhenti.

sepisawnay

"Kenapa?" tanya Rhea berbisik.

Starky meletakkan telunjuknya di bibir kemudian menunjuk ke arah cela pintu yang

terbuka. Rhea segera menjulurkan kepalanya agar bisa melihat ke dalam sana.

Betapa terharunya Rhea ketika mendapati Shane ternyata sudah lebih dulu berada di sana. Sambil mengucek-ngucek matanya dan menahan kantuk, Shane menggerak-gerakkan pelan box ayun Selene.

ifenjisawntry

"Kamu haus apa minta diayun doang?" tanya Shane pada Selene yang tentu tidak mungkin ditanggapi.

Rhea dan Starky saling lirik kemudian tersenyum. Mereka sama-sama memasuki kamar Selene.

"Shane, kenapa bangun jam segini?" tanya Rhea lembut.

"Selene nangis."

"Biar Mama atau Papa aja. Besok pagi kan kamu sekolah."

hepiisawntry

"Dia cuma minta diayun kok, Ma. Ini buktinya udah diam."

Rhea mengecup pipi Shane. "Makasih ya, anak Mama."

Starky ikut mengecup Shane, namun di bagian kening. "Kamu kembali ke kamar gih. Lanjut tidur lagi. Makasih ya, Shane."

Shane mengangguk. Dia menatap Selene yang tertidur. "Mas balik tidur ya. Kamu jangan nangis lagi," ucapnya lalu beranjak dari kamar Selene dan menutup pintu sepelan mungkin agar adiknya itu tidak terbangun lagi.

hepiisawnty

"See? Dia benar-benar kakak yang bisa diandalkan." Starky berujar penuh kebanggaan.

"Selene pasti bakal bahagia banget punya kakak sekeren Shane." Rhea mengelus lembut pipi Selene. "Iya kan, sayang? Kamu

pasti seneng punya kakak seperti Mas Shane."

Starky memeluk Rhea dari belakang. Dia mendaratkan kecupan-kecupan ringan di bahu wanita itu.

"Aku gak tau harus berterima kasih berapa kali, Rhe. Kamu ngasih aku terlalu banyak kebahagiaan."

hepiisaintry

Rhea berbalik sehingga kini ia berhadap-hadapan dengan Starky. Tangannya beralih mengelus rahang suaminya. "Cepet selesaikan pendidikan kamu terus pulang ke rumah. Jangan buat aku sama Shane kangen mulu."

Starky terkekeh lalu mengecup kening Rhea. "Iya, sayang. Kalian yang sabar ya."

Rhea balas memeluk Starky, merasakan hangat tubuh pria itu. Dia sudah melewati banyak hal bersama Starky. Pertemuan, perpisahan, kemudian kembali dipersatukan lagi. Karena itu, Rhea berjanji untuk mempergunakan baik-baik kesempatan yang dia dapatkan lagi. Dia tidak akan membiarkan Starky sendirian berusaha membangun lagi rumah tangga mereka.

hepi-saw-try